

Menyembuhkan Diri
dengan Luka

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Luka Paskah

Mengapa
Aku Masih
Diberi Hidup?

Liturgi Medan
Peperangan?

Pendidikan
Karakter
Menurut
Max Scheler

Sejarah,
Kedokteran,
Perempuan

Rp20.000,00 - Luar P. Jawa Rp22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 07 TAHUN KE-72, JULI 2022
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta
Redaktur: Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana	2	Pustaka	19
Pembaca Budiman	3	Menjadi Sehat	20
Karya	5	Pelita	21
Latihan Rohani	8	Jendela	22
Katekese Doa	9	Keranjang	24
Liturgi	10	Udar Rasa	26
Kitab Suci	11	Literasi	28
Katekese	12	Kelingan	29
Pewartaan	13	Parokipedia	30
Papan Tulis	15	Senjong	31
Pengalaman Doa	16	Taruna	34
Hidup Bakti	17	HaNa	37
Parenting	18	Pak Krumun	Cover 3






CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: P. Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00; Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer : Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : <https://www.shutterstock.com/>



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582
 ☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com
 🌐 www.galvasteel.co.id







DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp. 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp. 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp. 200.000



UTUSAN/Slamet Riyadi

Sehati Sepikir dalam Tuhan

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan mendalami Filipi 4: 2-9, ketika Paulus menyampaikan beberapa nasihatnya kepada jemaat di Filipi. Dalam ayat 2 dan 3, kita dapat menemukan sedikit petunjuk mengenai latar belakang dari nasihat-nasihat ini, yaitu kemungkinan besar ada perselisihan dalam jemaat di Filipi. Dalam ayat 2 dikatakan bahwa Paulus menasihati Euodia dan Sintikhe. Kemungkinan besar, mereka sedang berselisih. Selanjutnya, dalam ayat 3, Paulus pun meminta sahabatnya Sungsugos untuk menjadi penengah di antara mereka (Euodia dan Sintikhe) dengan mengatakan, "Tolonglah mereka!"

Dari konteks inilah, Paulus menuliskan nasihat-nasihatnya dan kita mencoba untuk melihat logika di balik nasihat-nasihat Paulus ini. Yang pertama dan utama, Paulus menasihati mereka "Supaya sehati sepikir dalam Tuhan!" (ay. 2). Maksudnya jelas,

"meminta mereka (Euodia dan Sintikhe) untuk tidak berselisih lagi!" Namun pertanyaan selanjutnya, "Bagaimana konkretnya dengan 'sehati sepikir dalam Tuhan' yang dimaksud Paulus di sini?" Inilah yang dijelaskan Paulus dalam ayat-ayat berikutnya.

Pertama-tama, Paulus meminta mereka untuk "bersukacita senantiasa" (ay. 4). Hal ini ditunjukkan dengan "menunjukkan kebaikan hati kita kepada semua orang" (ay. 5). Jadi, bagi Paulus, "bersukacita" itu konkret dengan menunjukkan kebaikan hati kita melalui perbuatan-perbuatan baik kita sehari-hari sehingga orang lain dapat melihatnya dengan jelas.

Selain itu, Paulus pun meminta mereka untuk "tidak khawatir" (ay. 6). Justru sebaliknya, Paulus menasihati mereka untuk dengan berani menyatakan keinginan mereka dalam doa, permohonan, dan ucapan syukur kepada Allah (ay. 6).

Keberanian menyatakan keinginan ini pun didasari oleh kepercayaan bahwa "damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiran mereka" (ay. 7). Jadi, "kekhawatiran" di sini perlu ditanggapi dengan keyakinan akan adanya "damai sejahtera Allah" yang akan selalu menaungi mereka. Jadi, kekhawatiran tidak perlu menjadi sumber perselisihan.

Akhirnya, segala sesuatu yang baik itu (ay. 8) semuanya bersumber pada Allah yang menyertai manusia dengan damai sejahtera-Nya (ay. 9).

Dari sini, kita dapat melihat logika nasihat Paulus, di mana Paulus menasihati kita juga saat ini untuk "sehati sepikir dalam Tuhan" sebagai murid-murid Kristus, yang berarti (1) mau bersukacita senantiasa, (2) dengan menunjukkan kebaikan hati melalui perbuatan-perbuatan baik yang nyata, (3) dan kita diajak untuk tidak khawatir karena (4) damai sejahtera Allah selalu menyertai kita. Pada akhirnya, kita pun diminta untuk tidak lupa bahwa (5) segala sesuatu yang baik itu berasal dari Allah (bukan dari usaha manusia semata).

Jadi, ide tentang "Sehati Sepikir dalam Tuhan" bukan semata-mata persoalan peribadatan, yang setiap orang berada di tempat yang sama, berdoa bersama-sama. Melainkan, "Sehati Sepikir dalam Tuhan" juga berbicara tentang hidup sehari-hari yang perlu disyukuri dengan sukacita, berbuat baik, tidak khawatir, percaya pada damai sejahtera Allah, dan pada akhirnya merendahkan diri di hadapan Tuhan bahwa segala sesuatu yang baik di dunia ini berasal semata-mata dari kebaikan Allah itu sendiri. Ketika semua murid Kristus dapat menyadari dan mewujudkan semua ini, maka kita pun dapat mengatakan bahwa kita sudah "Sehati Sepikir dalam Tuhan" –tak perlu lagi perselisihan yang tidak penting di antara kita. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma